

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan yaitu strategi penelitian asosiatif. Strategi penelitian asosiatif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015). Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 (kompetensi), variabel X_2 (Independensi), variabel X_3 (motivasi auditor) dengan variabel Y (pertimbangan tingkat materialitas) pada Auditor Independen di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada auditor independen yang bekerja di beberapa Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2018. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi dan terkumpul atau kembali, maka dapat diperoleh data yang menjelaskan persepsi responden terhadap penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas.

3.2. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009: 84). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *convenience sampling* (sampel kemudahan), yaitu mengumpulkan informasi dari anggota populasi yang mudah didekati dan didapatkan.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang nilai datanya bervariasi dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertimbangan Tingkat Materialitas. Variabel independen penelitian ini meliputi kompetensi, independensi, dan motivasi auditor.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Pertimbangan tingkat materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu. (Mulyadi, 2002).

b. Definisi Operasional

Pertimbangan tingkat materialitas mengacu pada indikator penelitian Yanuar (2008). Dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa penting tingkat materialitas
2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
3. Resiko audit
4. Tingkat materialitas antar perusahaan
5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Ukur
Pertimbangan Tingkat Materialitas Yanuar (2008)	Seberapa penting tingkat materialitas	29, 30,	Interval
	Pengetahuan tentang tingkat materialitas	31, 32, 33,	
	Resiko audit	34, 35, 36,	
	Tingkat materialitas antar perusahaan	37, 38	
	Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit	39, 40	

Sumber: data diolah oleh penulis (2019)

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi, independensi, dan motivasi auditor.

a. Kompetensi

1. Definisi Konseptual

Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Dan dalam Standar Umum Pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) mengharuskan proses audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

2. Definisi Operasional

Indikator kompetensi auditor dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran dari Reni (2010) dalam Yusuf, M (2014), yaitu:

1. Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi.
2. Mempunyai kompetensi lain dalam melaksanakan tanggung jawab.
3. Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan.
4. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan.
5. Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel Kompetensi

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Ukur
Kompetensi Reni (2010) dalam Yusuf, M (2014)	Memiliki pengetahuan	1,	Interval
	Mempunyai kompetensi lain dalam melaksanakan tanggung jawab.	2,	
	Keahlian dan kemampuan yang menyangkut objek yang diperiksa.	3,	
	Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan	4, 5, 6,	
	Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan	7, 8, 9.	

Sumber: data diolah oleh penulis, (2019)

b. Independensi

1. Definisi Konseptual

Menurut Halim (2008), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Independensi adalah sikap mental seorang auditor dimana ia dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dan dalam memposisikan dirinya dengan auditee-nya. Sedangkan Menurut Arens et al (2008), independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Definisi Operasional

Indikator independensi auditor dalam penelitian ini menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) dalam, yaitu:

- a. Gangguan Pribadi
- b. Gangguan Ekstern
- c. Gangguan Organisasi

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel Independensi

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Ukur
Independensi SPKN dalam Riani (2008)	Gangguan Pribadi	10, 11,	Interval
	Gangguan Ekstern	12, 13, 14, 15,	
	Gangguan Organisasi	16, 17, 18.	

Sumber: data diolah oleh penulis, (2019)

c. Motivasi Auditor

1. Definisi Konseptual

Reksohadiprodjo (1990) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuasaan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Motivasi yang ada pada seseorang akan

mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan kerja.

2. Definisi Operasional

Indikator motivasi auditor dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Luthans (2005) dalam Wijayanti (2008), yaitu:

- a. Kebutuhan untuk berprestasi
- b. Kebutuhan akan keamanan
- c. Kebutuhan akan kekuasaan
- d. Kebutuhan akan status
- e. Kebutuhan akan afiliasi

Tabel 3.4.
Operasionalisasi Variabel Motivasi Auditor

Variabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Ukur
Motivasi Auditor Luthans (2005) dalam Wijayanti (2008)	Kebutuhan akan prestasi	19, 20,	Interval
	Kebutuhan akan keamanan	21, 22,	
	Kebutuhan akan kekuasaan	23, 24,	
	Kebutuhan akan status	25, 26,	
	Kebutuhan akan afiliasi	27, 28.	

Sumber: data diolah oleh penulis, (2019)

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif dan dilakukan pengujian kelayakan model regresi. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan Software SPSS versi 23. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda. Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan.

3.5. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2011:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk diinginkan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius

mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan cronbach alpha nya memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji realibilitas ini bertujuan untuk melihat konsistensi (Ghozali, 2011:47-48).

3.6. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi regresi yang bias. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan data distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi

normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.6.2. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Winarno (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolenieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

3.6.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketdaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, seras titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.7. Analisis Linier Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Elmiza, Fauziati, dan Yunilma, 2014).

Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu kompetensi, independensi, dan motivasi auditor berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KOM + \beta_2IND + \beta_3MOT + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

- Y = Pertimbangan Tingkat Materialitas
- β_1 = Koefisien Regresi Kompetensi
- β_2 = Koefisien Regresi Independensi
- β_3 = Koefisien Regresi Motivasi Auditor
- KOM = Kompetensi
- IND = Independensi
- MOT = Motivasi Auditor
- α = Bilangan Konstanta (harga Y, bila X=0)
- ε = Error yang ditolerir (5%)

3.8. Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008) pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak. Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu: uji statistik t, uji statistik F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.8.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: kompetensi, independensi, dan motivasi auditor terhadap satu variabel dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya.

Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:101).

3.8.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Model ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: kompetensi, independensi, dan motivasi auditor terhadap satu variabel dependen, yaitu pertimbangan tingkat materialitas. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Iqbal Hasan (2008), apabila koefisien korelasi dikuadratkan maka akan menjadi koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X, sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Selain hal tersebut, koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai pada suatu variabel X terhadap naik turunnya variasi nilai variabel Y. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik kemampuan variabel X menjelaskan variabel Y.

Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu (Suharyadi dan Purwanto, 2008).